

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Baleendah berdiri pada tahun 1968 yang didasari dan terdaftar pada Departemen Pertanian, No. 55/Drh/1970, tanggal 17 Juli 1970, ketika awal berdiri diberi nama Sekolah Pertanian Pembangunan (SMKN3BE, 2020). Terdapat perubahan kembali terhadap nama sekolah pada 22 Februari 1968 berdasarkan surat keputusan (SK) Bupati Bandung menjadi Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA). Lokasi dari SPMA terletak di Desa Lebak Wangi, Kecamatan Pameungpeuk, Kab. Bandung. Pada dasarnya Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) menurut administratif telah ditetapkan di bawah pembinaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, namun secara edukatif SPMA adalah di bawah pembinaan Departemen Pertanian. Tenaga kerja, administratif, serta guru yang ada pada SPMA Baleendah direkrut oleh Struktural Dinas Pertanian tanaman pangan Provinsi Jawa Barat bukan dari tenaga pengajar yang fungsional.

Pada tahun 2002 adanya perubahan atas kewenangan Otonomi Daerah sehingga Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan dimana sekolah yang berada pada lingkungan Kabupaten harus langsung dibawah oleh Dinas Pendidikan Kabupaten yaitu Kabupaten Bandung. Terdapat dokumen No. 030/1933/Diperta berkaitan dengan serah terima dari Dinas Pertanian kepada Dinas Pendidikan sebagai satuan kerja pembiayaan personil dan peralatan. Pada tanggal 27 November 2002 telah di sah kan bahwa SPMA langsung dibawah oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dan merubah nama SPMA menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Baleendah hingga pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 kebijakan dari Kabupaten dialihkan kembali kepada Dinas Provinsi hingga saat ini. Berikut ini merupakan logo yang masih digunakan pada SMK Negeri 3 Baleendah yang ditunjukkan melalui gambar 1.1:



Gambar 1. 1 Logo SMK Negeri 3 Baleendah

Sumber: smkn3baleendah.sch.id, (2022)

a. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Baleendah

Visi dari SMK Negeri 3 Baleendah yaitu

“Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Unggul yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, kreatif dan kompetitif”

Sedangkan misi dari SMK Negeri 3 Baleendah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menjadi insan kamil dalam memasuki dunia kerja.
- 2) Meningkatkan layanan kepada SMK Aliansi, masyarakat dan dunia bisnis.
- 3) Meningkatkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien melalui Manajemen ISO 9001:2015
- 4) Meningkatkan mutu proses pembelajaran untuk menghasilkan tamatan yang berdaya saing.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana prasarana sekolah sebagai sekolah rujukan bagi SMK Aliansi dan sekolah lain.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai Tempat Uji Kompetensi yang berkualitas.

SMK Negeri 3 Baleendah memiliki beberapa program keahlian diantaranya adalah Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Pemuliaan Perbenihan Tanaman (PPT), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Berikut ini merupakan deskripsi dari setiap program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Baleendah:

a. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH)

Program keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura memberikan dasar pada beberapa sektor agribisnis yang terintegrasi dan mengimplementasikan kewirausahaan yang didukung dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi.

b. Pemuliaan Perbenihan Tanaman (PPT)

Pemuliaan dan perbenihan tanaman pada SMK Negeri 3 Baleendah adalah program keahlian dimana siswa akan diberikan pengetahuan dan kemampuan bekerja di bidang agribisnis dan agroteknologi serta wawasan berwirausaha dengan didukung oleh teknologi

c. Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)

Program keahlian bisnis daring dan pemasaran adalah program keahlian yang berfokus pada pembelajaran marketing, sehingga siswa bisnis daring dan pemasaran yang ada pada SMK Negeri 3 Baleendah akan dapat menghasilkan lulusan yang handal dan unggul serta berjiwa wirausaha.

d. Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL)

Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan atau AKL memberikan ilmu dan keterampilan mengenai pengembangan sikap profesional khususnya dalam keahlian program akuntansi keuangan lembaga. Sebagai contohnya adalah menjadi kompeten dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan jasa atau dagang dan menganalisis data keuangan.

e. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

Otomatisasi tata kelola perkantoran pada SMK Negeri 3 Baleendah adalah program keahlian yang memberikan kompetensi dalam bidang otomatisasi

perkantoran dengan didukung oleh teknologi yang telah ada untuk tuntutan dunia kerja di masa yang akan datang.

Penelitian ini berfokus pada jurusan bisnis daring dan pemasaran (BDP). Program keahlian bisnis daring dan pemasaran (BDP) adalah salah satu program keahlian yang sangat diminati karena memiliki struktur kurikulum yang menjanjikan agar siswa dan siswi memiliki jiwa kewirausahaan sehingga dapat membuka prospek kerja yang luas (Kompasiana, 2020). Berikut tabel 1.1 yang merupakan struktur kurikulum yang ada pada program keahlian bisnis daring dan pemasaran (BDP):

Tabel 1. 1 Struktur Kurikulum Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X	XI	XII			
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Ekonomi Bisnis	2	2	-	-	-	-
3.	Administrasi Umum	2	2	-	-	-	-
4.	IPA	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1.	Marketing	4	4	-	-	-	-
2.	Perencanaan Bisnis	4	4	-	-	-	-
3.	Komunikasi Bisnis	5	5	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1.	Penataan Produk	-	-	4	4	6	6
2.	Bisnis Online	-	-	7	7	7	7
3.	Pengelolaan Bisnis Ritel	-	-	6	6	6	6

4.	Administrasi Transaksi	-	-	7	7	6	6
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
TOTAL		46	46	48	48	48	48

Sumber: Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 3 Baleendah, (2022)

Menurut tabel 1.1 yang merupakan struktur kurikulum yang ada pada SMK Negeri 3 Baleendah, sekolah telah memberikan peluang untuk siswa dan siswi memiliki pengetahuan mengenai *entrepreneurial education*. Pada SMK Negeri 3 Baleendah telah menerapkan beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan *entrepreneurial education* seperti pelajaran P3K atau produk kreatif kewirausahaan yang mengajarkan siswa dan siswi untuk dapat memproduksi hingga menjual hasil produk yang telah diolah. Berikut ini gambar 1.2 kegiatan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan atau P3K yang ada pada SMK Negeri 3 Baleendah dengan mengadakan bazar:



Gambar 1. 2 Kegiatan Siswa

Sumber: SMK Negeri 3 Baleendah, (2022)

Bazar yang diadakan oleh sekolah menurut gambar 1.2 dapat dimanfaatkan oleh siswa dan siswi sebagai *platform* atau sesuatu yang dapat mengasah pengajaran praktis yang berkaitan dengan kewirausahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

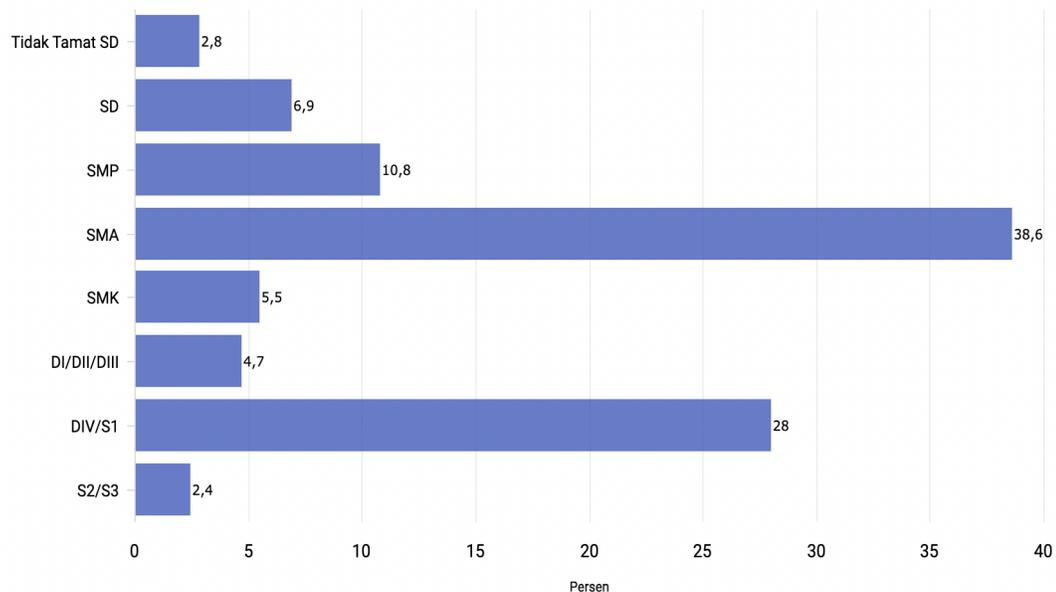
Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi penghasil wirausaha di era digital dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang memudahkan berbagai proses dan pekerjaan. Menurut data yang dilansir melalui badan pusat statistik (BPS), terdapat pertambahan jumlah pengusaha di Indonesia dari 1.6% menjadi 3.1% dari populasi (Staristic Indonesia, 2022). Jumlah wirausaha suatu negara dianggap sebagai salah satu faktor kemajuan negara, sehingga minimal 2% dari jumlah keseluruhan penduduk di suatu negara harus memiliki latar belakang profesi sebagai wirausaha (*Ministry of Communication Informatics, 2022*). Negara Indonesia memiliki peluang pasar yang besar sehingga jangan sampai dunia *entrepreneur* Indonesia diduduki oleh orang dari luar negeri. Kegiatan berwirausaha pada setiap pebisnis dapat menghasilkan barang dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Perkembangan penduduk yang memiliki profesi sebagai wirausaha berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada Maret (2022) mencapai 3.47%, namun pencapaian tersebut jika dibandingkan dengan standar negara maju masih sangat jauh yaitu minimal 12% dari total populasi penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha.

Jumlah wirausaha di Indonesia yang dibandingkan dengan jumlah wirausaha dari berbagai negara tetangga masih tertinggal jauh, namun hal ini tidak efektif karena jumlah penduduk Indonesia jauh lebih besar daripada jumlah penduduk negara tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar memberikan peluang untuk menjadi wirausaha juga berpotensi akan berkembang dengan sangat pesat. Berdasarkan yang dilansir melalui Menteri Koperasi dan UKM, jumlah rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 3.47%, lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara tetangga dari Malaysia sebesar 4%, Thailand sebesar 4.2% dan Singapura sebesar 8.7% (Kemenkopukm, 2022).

Menurut data yang dilansir dari Menteri Koperasi dan UKM (2022), terdapat 19 juta UMKM yang masuk ke ekosistem perubahan metode penjualan

konvensional menuju digitalisasi. Seperti halnya yang disebutkan oleh Hatammimi & Wulandari (2014) sebagian kelompok telah mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengambil peluang untuk memulai bisnisnya menggunakan digitalisasi. Secara khusus, media sosial juga mempengaruhi dalam sebuah perintisan bisnis baru di suatu kelompok siswa dan mahasiswa (Hatammimi & Sharif, 2015). Angka target UMKM *go digital* adalah sebesar 30 juta pada tahun 2024, namun pencapaian hingga tahun 2022 masih kurang 11 juta dari target. Menurut Kemenkop, produk produk yang memiliki potensi pasar yang sangat besar dan bisa berkembang ke pasar global dapat diklasifikasikan berdasarkan tipe produk, yaitu kuliner, mebel dan kriya. Oleh karena itu, milenial menjadi target utama yang diperkirakan akan mudah menjadi wirausaha, dibuktikan dengan berbagai program kewirausahaan yang dirancang oleh Kemenkop dan berbagai *stakeholders* menggunakan teknologi agar menyesuaikan dengan kebutuhan wirausaha di era digital. Pemanfaatan teknologi digital sangat memberikan manfaat bagi penciptaan bisnis baru dan mampu meningkatkan persentase jumlah penduduk dengan profesi sebagai wirausaha.

Profesi wirausaha di Indonesia berasal dari berbagai wirausaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan yang dilansir melalui Katadata (2022), penduduk Indonesia yang memiliki profesi sebagai wirausaha terbesar berasal dari lulusan SMA sebesar 38.6%, disusul dari lulusan DIV/S1 sebesar 28%, lulusan SMP sebesar 10.8%, lulusan SD 6.9% dan lulusan SMK sebesar 5.5%. Hal ini merupakan *gap* yang sangat tinggi bagi lulusan SMK yang memiliki kurikulum dan jurusan sendiri untuk mempelajari bisnis, tetapi *output* lulusan untuk menjadi wirausaha masih sangat tertinggal jauh dari wirausaha dengan lulusan SMA, S1, SMP dan SD. Berikut ini merupakan gambar 1.3 yang melampirkan informasi data persentase pengusaha menurut tingkat pendidikan terakhir tahun 2022 yang dilansir dari Katadata (2022) sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Persentase Pengusaha/Penanggung Jawab Usaha Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Sumber : Katadata, (2022)

Berdasarkan gambar 1.3, persentase siswa lulusan SMK yang memiliki profesi sebagai wirausaha sebesar 5,5%. Adapun fenomena lainnya, pengembangan potensi yang ada pada peserta didik lulusan dari sebuah SMK masih dirasa kurang dimaksimalkan, jika dapat dilihat karena minimnya jumlah lulusan SMK yang menjadi pengusaha (Tribun Jogja, 2017). Menurut Setya (2022) yang didapat dari badan pusat statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari 2022 SMK menjadi penghasil pengangguran terbanyak yaitu sebesar 8.40 juta orang dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Lulusan SMK sangat pilih-pilih dalam menerima pekerjaan sehingga tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami peningkatan (Sembiring, 2022).

Kemendikbud dalam menangani *gap* tersebut membuat sebuah pengembangan kompetensi siswa SMK di industri 4.0 (Kemendikbud, 2019). Alasan untuk berfokus kepada pengembangan kompetensi siswa SMK adalah karena minat kewirausahaan siswa SMK dianggap strategis dalam mempersiapkan

generasi berikutnya menjadi generasi yang berkarakter, produktif, siap bekerja dan didorong menjadi wirausahawan. Menurut Kemendikbud (2019), siswa SMK yang didorong untuk menjadi wirausaha juga akan memberi manfaat bagi sekolah, yaitu meningkatkan inovasi pembelajaran, namun tetap ada risiko yang diambil. Bentuk program nyata dari Kemendikbud dalam mempersiapkan lulusan SMK menjadi wirausaha yang siap untuk memasuki pekerjaan adalah telah menghasilkan sebesar 3.132 siswa SMK wirausaha yang diikuti oleh 175 SMK yang tersebar di 34 provinsi seluruh Indonesia melalui keberhasilan program Sekolah Pencetak Wirausaha *Batch I* hingga *Batch III*. Manfaat yang diterima siswa adalah ilmu dalam berwirausaha, mendapatkan sertifikat serta menghasilkan omset rata-rata Rp 5 juta hingga Rp 25 juta dalam kurun waktu tiga bulan (Kemendikbud, 2019). Berbagai program yang diberikan kepada siswa SMK dalam meningkatkan pengetahuan dan minat berwirausaha adalah dengan meluncurkan program pembinaan, peningkatan pembelajaran, *teaching factory*, serta pengembang produk kreatif dan kewirausahaan.

Program meningkatkan wirausaha muda dengan latar belakang pendidikan sebagai lulusan SMK mendapat dukungan dari pemerintah khususnya Kemendikbud untuk terus dikembangkan melalui program Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan SMK dengan tujuan mengintegrasikan sekolah dan siswa dalam masa setelah lulus SMK yaitu siap bekerja dan menjadi wirausaha (Kemendikbud, 2019). Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan di SMK mengadopsi sistem pembelajaran berbasis bisnis dan produksi, yaitu dengan diciptakannya berbagai program unggulan yaitu *techno park* atau *teaching factory* dengan *output* akhir yaitu para siswa SMK diharapkan mampu menerapkan praktik nyata mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan mengaplikasikan teknologi, simulasi dan komunikasi digital. Program SMK Pencetak Wirausaha telah diatur oleh pemerintah yang tertera di dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dalam mencapai target revitalisasi SMK, dengan harapan mencetak lulusan siswa

yang bisa membuka lapangan pekerjaan baik bagi orang lain atau diri sendiri (Kemendikbud, 2019).

Berbagai macam program yang diluncurkan berdasarkan kolaborasi pemerintah dengan berbagai SMK agar mencetak lulusan SMK untuk menjadi wirausaha tidak akan berhasil apabila dari masing-masing pribadi siswa tidak memiliki niat, kemampuan untuk terjun ke dunia berwirausaha. Setelah memasuki dunia wirausaha, perlu diperhatikan kemampuan mengelola usaha dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dari masing-masing siswa lulusan SMK agar dapat membangun dan mengembangkan bisnis secara *sustain*, dibutuhkan *self efficacy* bagi masing-masing siswa. Menurut Anggraeni & Nurcahya (2016) *self efficacy* merupakan keyakinan dari masing-masing pribadi individu seseorang dalam mengelola sebuah usaha dan memiliki rasa percaya diri dengan mengelola dan melakukan suatu usaha akan mencapai titik keberhasilan. Sehingga, jika setiap individu lulusan SMK yang memiliki *self efficacy* tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan mengelola usaha dengan baik sehingga akan berhubungan dan berpengaruh terhadap niat berwirausaha secara positif dan signifikan (Wardani & Nugraha, 2021). Penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurs education* terhadap *entrepreneur self efficacy* telah diteliti oleh beberapa peneliti lain dan mendapatkan hasil bahwa ESE berpengaruh positif secara signifikan terhadap EI dengan hasil 36%, *self efficacy* jika dikaitkan dengan kewirausahaan akan dianggap sebagai faktor penentu bagi *entrepreneurial intentions* (Puni *et al.*, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya pada latar belakang, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Entrepreneurial Education* Terhadap *Entrepreneurial Intentions* Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Siswa SMK Negeri 3 Baleendah Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran)”**

1.3 Perumusan Masalah

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berada pada siswa lulusan SMK karena jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain seperti SMA yang mayoritas meneruskan pendidikan ke jenjang kuliah sedangkan SMK telah diproyeksikan dan disiapkan untuk bekerja sehingga siswa lulusan SMK lebih pemilih dalam urusan pekerjaan (Kompas, 2022). Program wirausaha untuk siswa SMK merupakan hasil kolaborasi pemerintah dengan Kemendikbud bersama para sekolah tidak mencapai hasil yang maksimal, karena berdasarkan data BPS tahun 2022, lulusan SMK yang menjadi wirausaha menempati peringkat ke 5, dibawah lulusan SMA, S1, SMP dan SD. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, bagi penduduk yang memiliki riwayat latar belakang pendidikan dibutuhkan pendidikan kewirausahaan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang menjadi bekal bagi siswa-siswi SMK dalam membangun sebuah bisnis. Selain itu, diperlukan *self efficacy* yang perlu ditanamkan di setiap individu siswa-siswi SMK agar memiliki kemampuan mengelola sebuah usaha dan memiliki ilmu serta rasa percaya diri agar bisnis yang dikelola dapat *sustain* dan maju menyesuaikan kebutuhan konsumen dan perkembangan zaman.

Menurut data yang ada pada SMK Negeri 3 Baleendah pada tahun 2019 hanya terdapat 10% dari alumni yang telah berhasil menjadi wirausaha, 30% alumni dari SMK Negeri 3 Baleendah memilih untuk menjadi karyawan dibandingkan dengan menjadi wirausaha, sedangkan 60% data alumni dari SMK Negeri 3 Baleendah tidak melakukan pelaporan sehingga data tidak diketahui oleh pihak SMK Negeri 3 Baleendah. Peneliti memperoleh data dari SMK Negeri 3 Baleendah sebanyak 10% dari alumni yang menjadi wirausaha, kurangnya minat berwirausaha yang ada di SMK Negeri 3 Baleendah yang menjadikan motivasi untuk peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengadopsi teori pada penelitian Puni *et al* (2018) dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurship intentions* dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang dan perumusan masalah, amka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intentions*?
2. Seberapa besar pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial self efficacy*?
3. Seberapa besar pengaruh *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurship intentions*?
4. Seberapa besar pengaruh *entrepreneurial self efficacy* dapat memediasi antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intentions*?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan yang ingin menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dan perumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intentions*.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial self efficacy*.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurship intentions*.
4. Mengetahui hubungan *entrepreneurial self efficacy* yang memediasi antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intentions*.

1.6 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh batasan-batasan berikut ini:

1. Penelitian dilakukan hanya di SMK Negeri 3 Baleendah
2. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas 11 hingga 12 jurusan bisnis daring dan pemasaran tahun pelajaran 2022-2023
3. Penelitian merupakan adopsi dari penelitian Puni *et.al* (2018) dengan variabel independen adalah *entrepreneurship education*, variabel dependen adalah *entrepreneurship intentions* serta variabel mediasi adalah *self efficacy*.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi seluruh lulusan SMK Negeri 3 Baleendah jurusan bisnis daring dan pemasaran untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti segala bentuk aspek pendidikan kewirausahaan dengan memperhatikan *self efficacy* masing-masing siswa. Manfaat lainnya adalah mencapai visi dan misi dari jurusan bisnis daring dan pemasaran yaitu menjadikan lulusan SMK Negeri 3 Baleendah sebagai lulusan yang handal, unggul dan berkualitas dalam berwirausaha.

Penelitian ini juga akan memberikan manfaat untuk pemerintah agar selalu mengevaluasi program yang telah ada seperti SMK menjadi wirausaha pada era 4.0 agar tetap berjalan semaksimal mungkin. Selain itu, pemerintah dapat melakukan pembuatan kebijakan mengenai pendidikan berwirausaha dengan memperhatikan indikator *entrepreneurial self efficacy*.

1.7.2 Aspek Akademis

a. Bagi Akademisi

Bagi pihak akademisi, penelitian ini berkontribusi sebagai evaluasi seluruh akademisi bidang bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 3 Baleendah terhadap tercapainya visi dan misi serta mengetahui seberapa besar keberhasilan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi melalui *self efficacy*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi baru khususnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intentions* dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: metode penelitian kuantitatif dengan *purposive sampling* dengan *cross-sectional*, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.